

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL

Ai Sutini¹

ABSTRAK

Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang ada pada satu daerah tertentu yang berdasarkan kepada kultur atau budaya daerah tersebut. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerahnya tertentu dengan aturan dan konsep yang tradisional. Bentuk permainan tradisional terbagi menjadi dua bentuk permainan, yaitu permainan *outdoor* dan *indoor*. Bentuk permainan *outdoor* yaitu bentuk permainan yang dilakukan di luar ruangan (lapangan terbuka) sedangkan permainan *indoor* yaitu bentuk permainan yang bisa dilakukan di dalam ruangan. Permainan yang dilakukan di luar ruangan cenderung mengarah kedalam keterampilan motorik kasar, sedangkan permainan yang dilakukan didalam ruangan cenderung mengarah kedalam keterampilan motorik halus. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar adalah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berlari, melompat, menendang, melempar, menarik sehingga gerak tersebut dikenal dengan istilah gerakan dasar. Perkembangan motorik berikutnya meliputi perkembangan motorik halus yang berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan yang lebih spesifik. Kemampuan motorik termasuk kekuatan, daya tahan, kelincahan, keseimbangan, kelentukan dan pola dasar dari gerakan yang ada pada lari cepat, melompat dan melempar. Jadi kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan keterampilan motorik dari gerakan fundamental yang alami. Permainan tradisional di Jawa Barat sarat dengan keterampilan motorik sesuai dengan bentuk permainan. Bentuk permainan yang megutamakan berlari, melompat, menendang, berputar termasuk ke dalam kemampuan motorik kasar, sedangkan memutar pergelangan tangan, bermain bola kecil sambil duduk, dan menyentilkan benda dengan jari termasuk ke dalam kemampuan motorik halus. Hal demikian sering terjadi pada anak usia dini dikarenakan dunia bermain sangat erat dengan perkembangan anak yang masih dini.

Kata Kunci : permainan tradisional, keterampilan motorik, anak usia dini.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada rentang usia 4-6 tahun dan tergolong kedalam masa perkembangan. Montessori (Hurlock: 1978:13) berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya . Pada masa ini mencakup sensitivitas terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan

¹ Dosen PGPAUD UPI Kampus Cibiru

tangan, berjalan, sensitivitas terhadap objek yang kecil dan detail serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan.

Batasan anak usia dini disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang mencakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*).

Di Indonesia usia dini disepakati usia antara 0-6 tahun yang dijelaskan pada pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 ayat 1 dijelaskan bahwa "anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun". Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan karakteristiknya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya yang dilakukan dalam menciptakan tunas-tunas bangsa yang berkualitas serta siap untuk bersaing dalam arus perkembangan jaman. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat berharga bagi bangsa, karena anak-anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 14 (Depdiknas, 2008b:1) bahwa :

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dunia anak adalah dunia bermain, bagi anak-anak kegiatan bermain selalu menyenangkan. Melalui kegiatan bermain ini, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Perkembangan secara fisik dapat dilihat saat bermain. Perkembangan intelektual bisa dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungannya. Perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, tidak senang, marah, menang dan kalah. Perkembangan sosial bisa dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya, menolong dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Bermain adalah pengalaman mereka yang harus dilalui. Melalui permainan ini sebenarnya mereka sedang menciptakan pengalaman, yang tidak perlu harus merepotkan dengan melarangnya untuk tidak bermain ini atau bermain itu. Biarkan mereka melakukan aktivitas sendiri yang menyenangkan itu tanpa harus terganggu oleh batasan-batasan yang kita ciptakan.

Seringkali orang tua melarang anak-anaknya untuk bermain dengan alasan bermain itu merupakan kegiatan yang membuang-buang waktu sehingga orang tua

membatasi waktu bermain untuk anak-anak dan memaksa anak untuk menghabiskan waktunya dengan belajar, padahal masa kanak-kanak adalah masa bermain. Dengan bermain potensi kecerdasan anak akan lebih terasah. Bahkan dalam masa perkembangan anak, bermain merupakan proses penting yang harus dilewati oleh anak-anak, selain dapat menimbulkan rasa senang bermain juga melatih keterampilan motorik kasar dan halus anak. Sebenarnya tanpa disadari kegiatan bermain salah satu kegiatan yang dapat merangsang keterampilan motorik anak baik secara motorik kasar maupun halus.

Menurut Wong (1990) dan Foster (1984) pengertian bermain adalah suatu kegiatan alamiah yang dilakukan oleh anak atas keinginan sendiri dalam rangka mengungkapkan konflik dirinya yang tidak disadari guna memperoleh kesenangan dan kepuasan.

Menurut beberapa pengertian, aktivitas bermain tidak sama dengan aktivitas lainnya seperti belajar, mandi, makan dan tidur. Namun dalam bermain sebenarnya anak sedang belajar. Ciri-ciri yang membedakan itu antara lain :

1. Aktivitas bermain bisa menimbulkan efek yang menyenangkan dan gembira.
2. Aktivitas bermain bisa dilakukan secara spontanitas dan suka rela serta tidak ada unsur paksaan.
3. Dalam bermain ada aturan yang diciptakan oleh pemainnya sendiri dan sifatnya insidental.
4. Dalam bermain anak bisa termotivasi untuk menyenangi permainan.

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, hendaknya menggunakan prinsip-prinsip berikut ini.

1. Pembelajaran anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak yakni optimalisasi aspek perkembangan baik fisik, perkembangan bahasa, motorik dan sosial emosional.
2. Bermain merupakan sarana belajar efektif, jadi diharapkan anak dapat menemukan, bereksplorasi.
3. Memperhatikan lingkungan yang kondusif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. Menggunakan pembelajaran terpadu.
5. Mengembangkan kecakapan hidup melalui proses pembiasaan.
6. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.
7. Proses pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang.

Perkembangan fisik anak pada umumnya cenderung perlahan dibandingkan perkembangan sebelumnya, namun anak lebih meningkat dalam gerak dan penguasaan anggota tubuhnya. Aktivitas fisik yang ditunjukkan adalah anak banyak bergerak dan aktif walaupun belum matang pertumbuhannya. Aktivitas fisik diperlukan dan berperan dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan sangat esensial dalam perkembangan kognitif anak.

Keterampilan motorik kasar banyak menggunakan otot besar, sedangkan keterampilan banyak menggunakan otot-otot halus dan koordinasi mata tangan. Gerak yang dilakukan anak-anak dapat membantu perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada motorik halus anak akan diberikan materi gerak yang mempergunakan gerakan tangan, jari-jari dan kepala, sedangkan

motorik kasar dengan berjalan lambat dan cepat, berjinjit, berputar dan gerakan tangan serta tubuh.

Bagaimana perkembangan motorik itu terjadi? Perkembangan motorik ditandai dengan serangkaian tanda: pencapaian yang berkembang secara sistematis, setiap kemampuan baru yang telah dikuasai mempersiapkan bayi untuk mencapai perkembangan berikutnya. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik anak dapat dilihat melalui pertumbuhan dan perkembangan serta kompetensi anak dalam melakukan gerak melalui gerak lokomotor dan nonlokomotor secara motorik kasar dan halus yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

B. PERMAINAN TRADISIONAL

Permainan tradisional dapat diartikan sebagai satu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan menurut tradisi, sehingga menimbulkan rasa puas pada pelakunya. (Muhammad Zaini, Permainan Tradisional Indonesia.1988).

Permainan tradisional adalah suatu jenis permainan yang ada pada satu daerah tertentu yang berdasarkan kepada kultur atau budaya daerah tersebut. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerahnya tertentu dengan aturan dan konsep yang tradisional. Permainan tradisional kurang begitu dikenal oleh anak-anak pada jaman sekarang kebanyakan orang tua jaman dulu yang masih sangat tahu bagaimana memainkan permainan ini khususnya mengenang masa kecil mereka bermain permainan tradisional ini.

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah di mainkan oleh anak-anak pada suatu daerah tertentu secara tradisi. Yang di maksud tradisi disini adalah permainan ini telah diwariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Pada waktu sekarang ini mungkin sekali permainan itu tidak lagi di mainkan oleh anak-anak. Permainan yang merupakan hasil budi daya manusia pada masa lampau itu, sebenarnya telah menggairahkan anak untuk bersenang-senang dan mempunyai pengaruh yang sangat bermakna pada perkembangan anak-anak. Permainan tradisional sudah di kenalkan sejak nenek moyang kita dulu. Permainan ini tidak memerlukan biaya, bahkan sangat mudah di mainkannya. Permainan yang banyak di minati oleh anak-anak ada bermacam-macam. Permainan-permainan tradisional memiliki nilai positif, misalnya anak menjadi banyak bergerak sehingga terhindar dari masalah obesitas anak. Sosialisasi mereka dengan orang lain akan semakin baik karena dalam permainan dimainkan oleh minimal 2 anak. Selain itu, dalam permainan berkelompok mereka juga harus menentukan strategi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan anggota tim. Kendalanya adalah terbatasnya lapangan di kota-kota besar, sementara banyak permainan yang memerlukan arena yang luas. Kendala besar lainnya adalah karena larangan dari orang tua. Mereka takut anak-anak mereka terluka, kotor atau kulit anak menjadi terbakar karena bermain di lapangan terbuka. Hasilnya, banyak orang tua yang memberikan mainan elektronik yang disukai anak. Padahal permainan ini cenderung membuat anak sulit bersosialisasi sehingga anak menjadi pemalu,

penyendiri dan individualistis. Juga makin banyak anak menjadi obesitas karena kurang bergerak.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak kekhasan dalam masalah seni dan budayanya adalah Jawa Barat. Tidak hanya ragam seni tari, musik, alat musik tradisional, batik, makanan tradisional, bahkan sampai permainan tradisionalpun cukup beragam. Menurut Zaini (2005) mengatakan bahwa hasil penelitiannya tentang permainan tradisional ini, terdapat 250 permainan yang ada di dunia, dan semua permainan cenderung memiliki kesamaan cara memainkannya pada setiap negaranya. Namun hanya berbeda pada budaya dan nama permainannya.

C. MACAM-MACAM PERMAINAN TRADISIONAL JAWA BARAT

Berdasarkan klasifikasi bentuk permainan yang dimainkan secara berkelompok dan permainan yang dimainkan secara individu, maka berikut beberapa permainan tradisional Jawa Barat diklasifikasikan pada permainan *outdoor* dan permainan *indoor*. Berikut bentuk permainan tradisional *outdoor* :

1. Ucing Sumput

Ucing sumput (Bahasa Indonesia: petak umpet) merupakan salah satu permainan yang sangat populer di tengah masyarakat khususnya anak-anak. *Ucing sumput* adalah permainan rakyat tradisional sejak dulu kala. Siapapun dapat bermain permainan ini dalam, artian tidak dibatasi usia. Biasanya peserta permainan antara lima sampai sepuluh orang, karena bersifat mencari kawan yang bersembunyi, maka tidak terlalu banyak yang menjadi bagian dari permainan ini. Dari seluruh pemain akan bermain hompipa sampai habis dan tinggal dua orang saja. Setelah tinggal dua orang, maka masing masing melakukan suit dan yang kalah menjadi si pencari teman teman yang bersembunyi. Si pencari menutup mata atau menempel pada salah satu media (tembok,pohon,tiang,dll) sebagai sarana bentengnya.

2. Boy-Boyan

Jenis permainan ini tidak hanya dikhususkan untuk anak laki-laki saja, mengingat namanya Boy-Boyan yang artinya anak laki-laki. Anak perempuanpun bisa ikut bermain, namun karena potensi yang harus dilibatkan adalah gerak motorik kasar, maka pemain harus memiliki fisik yang kuat seperti berlari.

3. Sondah

Sondah merupakan permainan rakyat yang cenderung di mainkan oleh anak perempuan. Permainan ini menggunakan media gambar persegi empat berjumlah tujuh kotak yang digambar di lantai ataupun di tanah menyerupai tanda tambah (+). Sedangkan alat bantu yang digunakan adalah biasanya disebut *kojo*, menggunakan potongan genteng atau batu ampar kecil dibuat bulat sebesar lingkaran diameter gelas untuk memainkannya.

4. Kelereng/kaleci

Permainan kelereng termasuk salah satu permainan rakyat yang sangat populer. Kelereng terbuat dari adonan semen dengan kapur, bentuknya bulat sebesar ibu jari kaki, atau terbuat dari batu wali, yang dibentuk sedemikian rupa hingga menyerupai kelereng yang sebenarnya, dan akhir-akhir ini telah menggunakan kelereng yang terbuat dari kaca sebesar telunjuk tangan saja.

Meskipun permainan yang sangat membutuhkan keahlian ini sekarang sudah mulai ditinggalkan anak-anak (terutama laki-laki) di kota-kota besar, tetapi kelereng masih tetap diminati banyak anak-anak.

5. Jajangkungan (Egrang)

Permainan ini merupakan salah satu jenis permainan rakyat yang menggunakan fasilitas bambu atau kayu sebagai medianya. Jajangkungan cukup dikenal, namun keberadaannya cukup terbatas. Cara memainkannya cukup sederhana, namun butuh usaha yang cukup serius untuk menguasainya. Karena harus bisa berjalan dengan menaiki bamboo atau kayu yang digunakan sebagai pengganti pijakan kaki. Bambu.

6. Sapintrong

Permainan ini merupakan permainan yang kebanyakan dilakukan oleh perempuan, akan tetapi laki-laki juga bisa melakukannya. Permainan sapintrong menggunakan karet yang di rangkai sepanjang kurang lebih dua meter atau dengan menggunakan skiping. Cara bermainnya sebelum permainan dimulai terlebih dahulu para pemain melakukan gambeng untuk menentukan siapa yang terlebih dahulu main. Permainan ini termasuk kedalam permainan beregu satu regu terdiri dari 2-3 orang.

Berikut beberapa jenis permainan tradisional *indoor* :

1. Congklak

Permainan congklak merupakan permainan yang dimainkan oleh dua orang yang biasanya perempuan. Alat yang digunakan terbuat dari kayu atau plastik berbentuk mirip perahu dengan panjang sekitar 75 cm dan lebar 15 cm. Pada kedua ujungnya terdapat lubang yang disebut induk. Diantar keduanya terdapat lubang yang lebih kecil dari induknya berdiameter kira-kira 5 cm. Setiap deret berjumlah 7 buah lubang. Pada setiap lubang kecil tersebut diisi dengan kerang, batu atau biji-bijian sebanyak 7 buah.

2. Beklen

Beklen merupakan salah satu permainan yang menggunakan media bola kecil terbuat dari karet yang dapat menghasilkan daya pantul jika dilemparkan, dan ditambah beberapa biji buah tertentu ataupun biasanya menggunakan *kwuk* (suatu nama jenis kerang kecil yang sudah mati dikeringkan) sebagai alat untuk memainkan permainan tersebut sebanyak duabelas atau delapanbelas buah, biasanya dalam jumlah kelipatan enam.

Permainan ini dimainkan diatas lantai yang cukup datar dengan jumlah pemain dua sampai lima orang atau lebih dan dapat dilakukan sendiri atau berkelompok. Untuk memainkan permainan ini diperlukan keahlian dan kelincahan untuk menangkap bola setelah dipantulkan, permainan ini juga memerlukan pengaturan waktu dan strategi yang tepat. Juga pembelajaran yang didapatkan dari permainan ini yaitu menimbulkan sikap lebih cekatan kepada anak.

3. Gagarudaan

Permainan ini adalah permainan uji wawasan. Gagarudaan adalah permainan yang mengandalkan pada perhitungan jari tangan. Kata garuda ini berawal dari Garuda Pancasila yang berarti ada 5. Setiap pemain harus menyebutkan kata yang diawali huruf tertentu. Pemain tidak boleh asal menyebutkan kata karena harus disepakati kata-kata yang ditebak adalah nama benda atau buah-buahan, negara, kota, atau nama-nama lainnya.

4. Dam-Daman

Permainan ini adalah salah satu permainan tradisional yang mengarahkan pada daya konsentrasi dan strategi bagi para pemainnya. Semacam permainan catur atau sejenisnya. Peralatan yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah berupa tiga buah batu kerikil atau batu kecil, diperlukan setidaknya enam buah batu. Permainan ini hanya dapat dimainkan oleh dua orang. Kemudian media yang digunakan untuk permainan ini adalah sebuah gambar garis persegi empat sama sisi yang di dalamnya dibagi menjadi 8 bentuk segitiga. Di dua sisi pojok dan tengah saling bertemu satu sama lainnya.

Cara memainkannya yaitu gambar tersebut adalah sebagai sarana bermain dam- daman. Di dalamnya terdapat kunci-kunci strategi yang harus dijalankan. Setiap pemain harus meletakkan batu kecil secara bergantian, dengan pemikiran terlebih dahulu agar terbentuk garis lurus. Antara pemain satu dan lawannya diperbolehkan menjegal langkah agar tadi jadi sejajar. Dan itulah yang menyebabkan untuk mengatur strategi bagi setiap pemainnya bagaimana agar langkah memindahkan batu dapat sejajar tanpa diketahui oleh lawan. Dan pemain yang dapat menyusun tiga batu menjadi sejajar, sesuai dengan titik-titik pada gambar, maka dialah yang memenangkan permainannya.

Pengaruh dan manfaat permainan tradisional terhadap perkembangan jiwa anak yaitu :

1. Melalui permainan anak menjadi lebih kreatif
2. Permainan sebagai terapi bagi anak
3. Dapat mengembangkan kecerdasan majemuk anak :
4. Mengembangkan intelektual anak

Permainan tradisional seperti gagarudaan, oray-orayan dapat menggali wawasan dan pengetahuan anak.

1. Mengembangkan kecerdasan emosi anak

Pada umumnya hampir semua permainan tradisional dilakukan secara berkelompok sehingga rasa toleransi dan empati sesama teman lebih terjalin.

2. Mengembangkan kecerdasan logika
Permainan seperti congklak, lompat tali, bola bekel dapat melatih anak untuk berhitung dalam menentukan langkah-langkah dalam bermain.
3. Mengembangkan kecerdasan kinestetik
Permainan tradisional seperti egrang, sorodot gaplok, lompat tali dapat mendorong anak untuk bergerak.
4. Mengembangkan kecerdasan natural anak
Banyak permainan tradisional alat-alatnya terbuat dari tanah, pasir, genteng, kayu, bambu sehingga timbul kedekatan anak dengan lingkungan lebih nampak.
5. Mengembangkan kecerdasan spasial anak
Permainan tradisional seperti anjang-anjangan dapat mendorong anak untuk mengenal konsep ruang dan waktu.
6. Mengembangkan kecerdasan musikal anak
Ada beberapa permainan tradisional dilakukan selain dengan bergerak juga disertai nyanyian seperti : oray-orayan, ucang-ucang angge, jaleuleu sehingga dalam permainan tersebut rasa musikal anak sangat dibutuhkan.
7. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak
Dalam permainan dikenal dengan adanya sistem kalah dan menang, oleh karena masing-masing yang mengalami kekalahan atau kemenangan harus sportif dan butuh sifat legowo.

D.KETERAMPILAN MOTORIK ANAK

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Pada usia prasekolah gerakan-gerakan fisik yang dilakukan tidak hanya untuk mengembangkan fisik saja tetapi dapat berpengaruh positif terhadap rasa harga diri anak. Kurangnya keterampilan motorik halus yang anak kuasai akan berdampak terhadap rendahnya penerimaan diri anak, anak mudah frustrasi, putus asa, dan akhirnya anak malas melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal senada diperkuat oleh pendapat Solehudin (2000:60) sebagai berikut:

Pertumbuhan fisik, anak usia ini masih perlu aktif melakukan berbagai aktivitas. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas ini sangat diperlukan baik bagi pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Pengembangan otot-otot kecil ini terutama diperlukan anak untuk menguasai keterampilan dasar akademik, seperti untuk belajar menggambar dan menulis.

Kemampuan motorik anak berbeda-beda, ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Oleh karena itu sejak usia dini aspek pengembangan motorik anak dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dapat menstimulus perkembangan motorik anak secara maksimal khususnya perkembangan motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bermain, gerakan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya. Menurut Ghazali (Abidin,2009:1) bahwa 'bermain mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik-motorik maupun secara psikologi atau kejiwaannya serta perkembangan intelegensinya.

Selama ini kita beranggapan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak disebabkan karena pembelajaran yang selalu menitikberatkan terhadap membaca, menulis dan berhitung saja, padahal pada kenyataannya anak belum bisa melenturkan jari-jemarinya secara benar. Proses pembelajaran awal yang menyenangkan sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan motorik halus anak sehingga dapat dioptimalkan pada awal kehidupan anak.

Masih rendahnya kemampuan motorik anak terhadap berfungsinya anggota tubuh secara optimal dikarenakan masih kurangnya rangsangan terhadap anak untuk mengekspresikan diri melalui gerak-gerak secara sederhana sesuai kemampuannya.

Menurut Hurlock (1991:151-153) ada lima prinsip perkembangan motorik, antara lain :

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf
2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang.
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (mengikuti perubahan kegiatan).
4. Menentukan norma perkembangan motorik
5. Perbedaan individu mempengaruhi laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak anak, hal tersebut akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dalam permainan. Motorik dalam bentuk permainan perlu dilatih agar dapat berkembang secara sempurna, karena semakin banyak anak bergerak, semakin banyak pula manfaatnya dalam menguasai gerakan motoriknya.

Secara umum Sujiono (2008:1.4) membagi tahap perkembangan keterampilan motorik anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan. Penekanan pada tahap ini adalah melatih kesadaran mental anak yang selalu berusaha mengembangkan strategi dalam mengingat gerakan yang sudah dilakukan. Pada tahap asosiatif, anak berusaha untuk mencoba berbagai alat olahan pada keterampilan gerakan. Pada tahap *autonomous*, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien untuk meminimalisir kesalahan dalam bergerak, sehingga anak menampilkan gerakan secara otomatis.

Dalam perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Menurut Pekerti *et al.* (2007 : 9.6) mengemukakan bahwa :

Motorik halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari, seperti melipat, menggunting, menjahit, menganyam, menari, menganyam dan menggambar sedangkan motorik kasar adalah berbagai gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan sendi-sendi, seperti meloncat, memanjat dan melepar.

Menurut Moeslichatoen (2004) motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan

otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik halus adalah kegiatan gerak yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh dan otot-otot kecil yang senantiasa memerlukan koordinasi dan kecermatan serta memerlukan kesiapan fisik, kematangan mental untuk melatih keterampilan motorik halus.

E. KESIMPULAN

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Dalam permainan tradisional banyak sekali bentuk permainan yang dapat dikategorikan kedalam keterampilan motorik kasar dan halus. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan permainan *outdoor* dan *indoor*. Dengan permainan tradisional diharapkan keterampilan motorik anak usia dini akan lebih terasah, karena melalui bermain banyak sekali peluang-peluang untuk menstimulus kemampuan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus (2009). *Bermain*, Bandung : Rizqi Press.
- Armstrong, Thomas.(2003). *Setiap Anak Cerdas Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intellegencenya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas.(2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta : Depdiknas.
htm./E:/Lompat tali
htm./E:/Permainan Tradisional
- Hurlock.(1994). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga.
- Husna, A. M. (2009). *100 + Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas, Ketangkasan, dan Keakraban*. Yogyakarta : ANDI
- Nakita.(2005). *Pilih Permainan Edukatif Agar Si Kecil Tekun*. Jakarta : Gramedia.
- Jamaris, Martini.(2009). *Kesulitan Belajar (Perspektif, assesmen dan penanggulangannya)*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Solehudin(2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP UPI.
- Sujiono, B(2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas terbuka.

- Sujiono, Yuliani. (2009). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yulianti, Rani. (2009). *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak Modern dan Tradisional*. Jakarta : Laskar Aksara.
- Zaini, Muhammad. (1988). *Permainan Tradisional Jawa Barat*. Bandung.